

Nilai Daya Tarik Wisata Tanaman Organik

Didin Syarifuddin¹, Musafa²

¹STP ARS Internasional, didinars123@gmail.com

²STP ARS Internasional, musafa.phd@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sayuran organik menjadikan pertanian organik menarik perhatian bagi produsen juga konsumen, sehingga berdampak memiliki daya tarik wisata. Masyarakat lebih menyukai tanaman organik walaupun harganya lebih mahal, karena masyarakat menyadari tentang pentingnya kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan nilai daya tarik wisata pada tanaman sayuran organik, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengambilan data dilakukan kepada delapan orang informan petani dan konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai daya tarik wisata pada tanaman organik Kampung Cigiringsing dibangun oleh keaslian sayuran organik yang hijau dan rindang dengan lingkungan alam yang sejuk, kemenarikan tergambar melalui aliran air kali yang bersih bebas dari limbah memberikan kesejukan pada lahan tanaman, keberagaman tergambar dari jenis sayuran yang bervariasi dapat memberikan pengetahuan baru bagi pengunjung, keunikan tergambar dari daya tahan sayuran, rasa yang lebih enak, suasana lingkungan dengan udara segar, terhindar dari pestisida, kebersihan tergambar dari lingkungan terbebas dari polusi udara dan air sehingga memberikan kesegaran, keindahan dan kenyamanan serta keamanan tergambar dari rasa aman wisatawan yang berkunjung ke lahan tanaman serta keamanan masyarakat dalam mengonsumsi sayuran.

Kata Kunci : Nilai, Daya Tarik, Daya Tarik Wisata, Sayuran Organik

ABSTRACT

Growing public awareness of the importance of organic vegetables makes organic farming attract attention to producers as well as consumers so that they have tourism attraction. People prefer organic plants even if they are more expensive, because people are aware of the importance of health. The purpose of this study was to explain the value of tourist attraction in organic vegetable plants, using a qualitative descriptive method, data collection was carried out on eight farmer and consumer informants. The results showed that the value of tourist attraction in the organic plants of Kampung Cigiringsing was built by the authenticity of green and shady organic vegetables with a cool natural environment, the attractiveness is illustrated through the flow of clean river water free of waste providing coolness to the plant land, the diversity depicted from the various types of vegetables can provide new knowledge for visitors, the uniqueness is reflected in the vegetable year's power, the taste is better, the environmental atmosphere with fresh air, avoided from pesticides, cleanliness is reflected in the environment free from air and water pollution so as to provide freshness, beauty and comfort as well as security is reflected in the sense of security of tourists visiting the plantation area and the safety of the community in consuming vegetables.

Keywords: Value, attraction, tourist attraction, organic vegetables

Naskah diterima: 28 maret 2020 , direvisi: 15 april 2020 , diterbitkan: 30 April 2021

PENDAHULUAN

Keindahan alam dan budaya serta keanekaragaman buah karya sebagai hasil proses budaya dalam bentuk nilai, norma, adat maupun karya seni yang memiliki daya tarik wisata sehingga layak menjadi bagian penting dalam kegiatan kepariwisataan di Indonesia, merupakan asset yang dimiliki Jawa Barat (Syarifuddin, 2020b). Jawa Barat merupakan kumpulan berbagai jenis alam yang sangat indah dengan daya tarik budaya yang mempesona (Syarifuddin, 2018). Jawa Barat merupakan sentra produksi padi Indonesia, yang berkontribusi sebesar 16 persen produksi padi nasional (Syarifuddin, 2020b).

Bentang alam dengan kesuburan tanah pertanian merupakan aspek penting bagi kehidupan masyarakat di Jawa Barat. Kondisi ini “sangat wajar” bila Jawa Barat menjadi daerah yang sangat potensial bagi kegiatan pertanian di Indonesia. Kesadaran masyarakat Jawa Barat terhadap pentingnya pertanian, relatif meningkat terutama terhadap hasil pertanian yang berwawasan lingkungan, yaitu pertanian organik.

Kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintetis dalam pertanian menjadikan pertanian organik menarik perhatian baik di tingkat produsen maupun konsumen. Kebanyakan konsumen akan memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan sehingga mendorong meningkatnya permintaan produk organik (Syukur, 2012). Tumbuhnya kesadaran masyarakat terutama pada masyarakat perkotaan terhadap pentingnya mengkonsumsi pangan sehat, menyebabkan berbagai produk pangan organik semakin diminati, walaupun harganya lebih mahal (Gusti Ayu, 2019). Meningkatnya kesadaran ini berdampak pada tumbuhnya pengetahuan masyarakat terhadap pertanian organik dan munculnya trend hidup sehat khususnya bagi masyarakat perkotaan (Chandra, W., 2018). Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat diproduksi dengan metode pertanian organik, tak terkecuali sayuran organik (Mayrowani, 2012). Pola hidup sehat yang akrab lingkungan telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non-alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintetis dan hormon tumbuh dalam budi daya pertanian (Syukur, 2012).

Kondisi ini menjadi peluang yang strategis dan ekonomis, apalagi wilayah perkotaan identik dengan lahan sempit, sehingga tidak adanya peluang bagi masyarakat untuk budi daya tanaman di halaman rumahnya masing-masing (Gusti Ayu, 2019). Banyak pelaku pertanian organik bermunculan seiring dengan pangsa pasar yang semakin terbuka, tidak hanya karena bernilai ekonomis tinggi, pertanian organik penting untuk perbaikan ekosistem pertanian yang kian rusak terpapar bahan sintetik seperti pestisida (Chandra, W., 2018). Salah satu sistem pertanian yang merupakan implementasi dari sistem pertanian berkelanjutan adalah sistem pertanian organik (Charina, Kusumo, Sadeli, & Deliana, 2018).

Pertanian organik merupakan sektor penting yang dapat menyerap tenaga kerja dan memberi pendapatan bagi masyarakat di Indonesia (Budiarti & Muflikhati, 2013). Produk organik, jika dikembangkan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif, dengan sistem pertaniannya yang menguntungkan bagi perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan di Indonesia. Pengembangan pasar produk organik di dalam negeri yang saat ini masih rendah, dapat menjadi salah satu langkah awal yang dapat dilakukan (Sari & Setiaboedhi, 2017). Hal ini menjadi peluang bagi budidaya tanaman organik melalui perluasan kawasan pertanian organik.

Kawasan pertanian berfungsi menyerap bahan organik, memberi kenyamanan, nilai-nilai tradisi, dan sosial budaya perdesaan, agrowisata perdesaan, menyerap tenaga kerja, pilar ketahanan pangan, dan sarana pendidikan lingkungan hidup (Husein, 2006). Pertanian organik tidak dapat dipisahkan dengan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial. Pertanian organik tidak hanya sebatas meniadakan penggunaan input sintetis, tetapi juga pemanfaatan sumber-sumber daya alam secara berkelanjutan, produksi makanan sehat dan menghemat energi. Aspek ekonomi bisa tumbuh dan berkembang bila produksi pertaniannya mampu mencukupi kebutuhan dan memberikan pendapatan yang cukup bagi petani (Syukur, 2012).

Pertanian organik merupakan salah satu sistem bertani yang mampu menggiring petani untuk lebih peduli pada lingkungan

dan memperhatikan faktor lingkungan dalam setiap aktivitas usaha tani yang dijalankan (Charina et al., 2018). Maka, pertanian organik merupakan aktivitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang bernilai ekonomis, sosial, pendidikan, ekologis, pariwisata dan kesehatan. Tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pertanian organik adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap aspek-aspek ekonomis, sosial, pendidikan, lingkungan, pariwisata dan kesehatan.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar untuk mengembangkan pertanian organik. Dengan lahan kosong yang masih luas dapat digunakan untuk pertanian tradisional yang dikelola tanpa menggunakan bahan sintetis, menjadi salah satu modal penting untuk mengembangkan pertanian organik. Berdasarkan data statistik total luas area pertanian organik Indonesia tahun 2012 adalah 213.023,55 ha yang tersebar di 15 Provinsi di Indonesia (Charina et al., 2018).

Tingginya potensi dengan luasnya lahan yang tersedia, ditunjang kebijakan pemerintah yang telah mencanangkan pembentukan 1.000 desa organik, yang terdiri dari 600 desa organik pangan, 250 desa organik horti dan 150 desa organik perkebunan dengan trend konsumsi produk organik yang mengalami peningkatan signifikan antara 20 – 25 persen pertahun (Charina et al., 2018), kondisi ini memberikan peluang yang sangat besar bagi masyarakat dalam budidaya tanaman organik.

Hal yang sama juga terjadi pada pasar organik dunia. Pasar pangan organik di dunia memiliki kecenderungan mengalami peningkatan yang signifikan (Sari & Setiaboedhi, 2017). Permintaan dunia terhadap produk pertanian organik mengalami pertumbuhan sekitar 20 persen pertahun (Idaman et al, 2012). Permintaan terhadap produk makanan organik diperkirakan mencapai 1.352.436 kg/bulan dengan penawaran sebesar 45.364 kg/bulan (Dipokusumo, Hidayati, Studi, Fakultas, & Universitas, 2019). Peluang ini didukung pula oleh respon konsumen yang positif dan jumlah sampah organik belum banyak termanfaatkan secara optimal (Wahyu,

2016). Kondisi ini memperkuat kesempatan bahwa budi daya tanaman organik baik di perdesaan maupun di perkotaan, menjadi salah satu aspek penting dan menarik serta dapat memberikan solusi ekonomis bagi ketahanan pangan masyarakatnya.

Bertani tanaman organik dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomis masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga masyarakat perlu memberikan perhatian yang maksimal terkait pentingnya budi daya tanaman organik. Namun hal ini berbeda dengan kondisi yang terjadi di masyarakat terkait dengan aktivitas pertaniannya, dengan beberapa permasalahan yang dialami.

Beberapa masalah yang dihadapi dalam pembangunan pertanian, ialah tingginya perubahan lahan pertanian menjadi non-pertanian; penurunan mutu lahan pertanian; minat generasi muda berprofesi di bidang pertanian menurun; pencitraan pertanian yang masih berlangsung kurang tepat; rendahnya apresiasi masyarakat pada bidang pertanian; (Budiarti & Muflikhati, 2013).

Hal ini pun terjadi di Kabupaten Bandung bahwa kawasan pertanian terus menghadapi ancaman pengurangan luas lahan akibat pembangunan yang terjadi di kawasan tersebut (Budiarti & Muflikhati, 2013). Fungsi pemanfaatan kawasan pertanian kurang diperhitungkan, padahal memiliki peran yang sangat besar. Rendahnya kejujuran sebagian masyarakat petani dalam budidaya tanaman organik, karena ternyata praktik pengelolaan tanaman organik, masih mencampurkan input-input kimiawi dalam aktivitas usaha tani mereka (Charina et al., 2018).

Atas dasar permasalahan yang disampaikan, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai Daya Tarik Wisata Tanaman Organik Giri Mekar, Kabupaten Bandung”.

KAJIAN LITERATUR

Tanaman Organik

Tanaman organik adalah hasil dari budidaya tanaman yang ditumbuhkan dengan cara alami. Bahan yang digunakan adalah bahan-bahan biologis untuk mempertahankan kesuburan dan keseimbangan ekologis dengan menghindari

bahan sintetis atau kimia. Tanaman organik dimaksudkan untuk menjaga ekosistem, kesehatan tanah dan lingkungan sekitarnya, dengan memanfaatkan proses ekologi dan keanekaragaman hayati yang telah disesuaikan dengan kondisi sekitar. Pertanian organik menggabungkan inovasi, tradisi dan ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan lingkungan demi menjaga kualitas hidup yang lebih baik. Beberapa ciri khas pertanian organik antara lain (1) Menjaga dan melindungi kualitas tanah menggunakan bahan organik dan aktivitas biologis; (2) Mendorong mikroorganisme tanah untuk menutrisi tanaman secara alami; (3) Perawatan tanaman organik menggunakan bahan alami, tanpa zat kimia; (4) Pengendalian hama tanaman menggunakan metode rotasi tanaman dan memanfaatkan predator alami, serta pupuk organik dan pupuk hayati; dan (5) Memperhatikan alam sekitar untuk menjaga ekosistem.

Prinsip dasar tanaman organik harus memberikan manfaat bagi kesehatan dan kesuburan tanah, tanaman, hewan, dan alam sekitar, sehingga membantu menyehatkan manusia karena terbebas dari polusi dan zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Mengembangkan tanaman organik juga berarti menjaga kualitas hidup yang lebih baik serta meningkatkan taraf hidup, dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana untuk generasi selanjutnya untuk menjaga kelestarian alam dan keseimbangan ekosistem.

Manfaat dan Kelebihan Pertanian Organik. Pertanian organik merupakan upaya mewujudkan sistem pertanian berkelanjutan dengan menerapkan teknologi namun tetap mempertimbangan keseimbangan lingkungan dan ekosistem. Pertanian organik mengusung sistem rotasi penanaman, kontrol pestisida biologi dan pupuk hijau. Penerapan tersebut menghasilkan kondisi tanah yang jauh lebih baik dan tanaman tetap sehat bebas hama dan penyakit. Pertanian organik hadir sebagai penghasil buah dan sayuran sehat, bergizi, dan aman, dengan kandungan kalsium, protein, karbohidrat, dan vitamin. Tingginya kualitas hasil pertanian berdampak pada tingginya harga jual,

setidaknya 25-30% lebih tinggi, sehingga bisa menunjang perekonomian para petani. Pengeluaran biaya pupuk bisa lebih murah, karena petani bisa memanfaatkan sumber hara yang diperoleh dari kotoran hewan ternak, sisa hasil panen ataupun rumput liar. Penggunaan pupuk organik yang mampu mendorong aktivitas biologi tanah, berdampak pada kondisi tanah jauh lebih baik dan tanaman tetap sehat, bebas hama dan penyakit, mampu menjaga dan memperbaiki pH tanah, juga terlindungi dari mulsa organik. Limbah pertanian dapat dimanfaatkan sebagai bahan alami pupuk organik. Pupuk organik seperti kompos, pupuk kandang, pupuk hijau yang digunakan untuk pemupukan pada tanaman organik, dapat menjaga kualitas air. Lingkungan pertanian terbebas dari polusi, sehingga lingkungan kerja para petani tetap aman dan sehat. Sayuran organik memberikan rasa yang lebih enak dan lebih nikmat, baik sayuran untuk dijadikan lalaban maupun sayuran untuk dijadikan sayur. Sampah sayuran maupun sampah buah-buahan dapat dijadikan pupuk organik untuk penumbuhan tanaman organik. Hal ini bisa menghemat biaya pembelian pupuk, sehingga secara keseluruhan proses tanam organik, jauh lebih hemat bila dibandingkan dengan proses tanam non- organik.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah (A. Yoeti, 2014). Pendit (2003) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat, yang dikelompokkan menjadi daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan. Rai Utama, (2014) daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi. Daya tarik adalah sesuatu yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan teratak untuk berkunjung ke suatu destinasi. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya

alam yang memiliki bentuk ciri-citi fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal yang besejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lainnya. (Wiwit Nugroho & Sugiarti, 2018). Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan wisatawan (*Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Kepariwisataaan*, Nomor 10, 2009). Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual di pasar wisata (Zaenuri, 2012). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki aspek keunikan, kemudahan, keanekaragaman kekayaan alam budaya, nilai sosial dan nilai hasil buatan manusia yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Middleton, (2001) menjelaskan bahwa daya tarik wisata terdiri dari (1) Daya tarik wisata alam, meliputi daratan, lautan, pantai, iklim dan ciri khas lainnya dari tempat tujuan wisata; (2) Daya tarik wisata bangunan, meliputi bangunan-bangunan dengan arsitektur modern, arsitektur bersejarah, monumen, taman dan kebun, convention center, arkeologi, toko-toko khusus dan lainnya; (3) Daya tarik wisata budaya, meliputi histori dan folklore, religion and art, teater, music, taria-tarian dan peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah; dan (4) Daya tarik wisata sosial, meliputi gaya hidup, bahasa penduduk, serta kegiatan sehari-hari. Syarifuddin (2020) menyatakan bahwa wisatawan tertarik untuk berkunjung ke suatu destinasi karena keunikan, keaslian, kemenarikan, kelangkaan, keberagaman, kebersihan, dan penumbuhkan semangat wisatawan. Suwardjoko (2007) menyatakan bahwa faktor daya tarik, yaitu: (a) Keaslian adalah tampilan apa adanya dari lingkungan alam

destinasi wisata; (b) Keberagaman adalah pemaduan antara daya tarik alami dengan daya tarik sosial budaya masyarakat setempat; (c) Keunikan adalah kekhasan yang hanya dimiliki oleh suatu destinasi wisata, dalam bentuk ketenangan lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya, yang dapat menumbuhkan kenyamanan wisatawan; (d) Kemenarikan adalah lingkungan yang indah, cuaca yang menarik, bentang alam yang menantang, peninggalan sejarah atau budaya yang unik dan peristiwa khusus; (e) Kebersihan adalah lingkungan yang bersih, sehat, bebas pencemaran, bebas penyakit menular, lingkungan yang sejuk, segar, nyaman dan tetap tampil indah dalam keasliannya; (f) Keamanan adalah tumbuhnya perasaan aman bagi wisatawan untuk melakukan berbagai aktivitas kepariwisataan. Teori ini selanjutnya digunakan dalam pembahasan penelitian ini.

Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti, dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan acuan bagi masyarakat di dalam berperilaku (M. Chabib Thoha, 1996). Nilai akan berkaitan dengan hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan (W.J.S. Purwadarminta, 1999). Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, berkaitan dengan penghayatan yang dikehendaki, disenangi atau tidak (Mansur Isna, 2001). Nilai merupakan hal yang diyakini dalam sistem kepercayaan bagaimana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan. (H. Una Kartawisastra, 1980). Nilai terletak pada esensi yang dituju yang menjadi kepentingan masyarakat dan diciptakan oleh situasi kehidupan (Syamsul Maarif, 2007). Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan aspek esensial yang abstrak dan ideal yang sangat berarti bagi kehidupan manusia diyakini sangat penting, karena dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan acuan bagaimana berperilaku.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah daya tarik wisata pada tanaman organik di Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung, dilihat dari aspek (a) Keaslian berupa tampilan alami dari lingkungan alam dan tanaman organik; (b) Keberagaman berupa pepaduan antara daya tarik alami dengan daya tarik sosial budaya masyarakat setempat; (c) Keunikan berupa kekhasan tanaman organik dalam bentuk ketenangan lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya, yang dapat menumbuhkan kenyamanan wisatawan; (d) Kemenarikan berupa lingkungan yang indah, cuaca yang menarik, bentang alam yang menantang, budaya yang unik; (e) Kebersihan berupa lingkungan yang bersih dan sehat, bebas pencemaran, lingkungan yang sejuk, segar, nyaman dan tetap tampil indah dalam keasliannya; (f) Keamanan berupa tumbuhnya perasaan aman bagi para wisatawan untuk melakukan berbagai aktivitas kepariwisataan (Warfani Suwardjokjo, 2007). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan kelompok. Wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan data primer mengenai daya tarik wisata pada pertanian tanaman organik di Kampung Cigiringsing, Desa Giri Mekar, Kabupaten Bandung. Sementara wawancara kelompok dilakukan untuk mempertajam data penelitian, yang dilakukan kepada informan. Untuk melakukan validitas data dilakukan wawancara mendalam kepada sumber data yang berbeda. Atas dasar ketajaman data hasil penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan reduksi dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif Desa Girimekar merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dengan luas wilayah 630 Ha. Desa Girimekar terdiri dari lima Dusun, 19 Kampung dan 133 Rukun Tetangga dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.066 KK dari total penduduk sebanyak 7.113 orang yang terdiri dari laki-laki 3.639 orang dan

perempuan 3.474 orang. Girimekar merupakan sebuah desa di Kabupaten Bandung yang wilayahnya masih didominasi oleh lingkungan alam, dengan kehidupan masyarakatnya yang masih banyak bercocoktanam, disamping sebagai buruh harian dan juga karyawan swasta.

Girimekar memiliki kekayaan alam yang sangat luas dengan kreativitas masyarakatnya pada bidang pertanian yang cukup baik khususnya masyarakat Kampung Cigiringsing, seperti tumbuhnya sebagian masyarakat dalam bidang pertanian organik, yaitu pada sayuran organik berupa kangkung, pakcoy, dan lainnya.

Kegiatan Pertanian Tanaman Organik Kampung Cigiringsing

Kampung Cigiringsing merupakan salah satu kampung dari 19 kampung yang ada di Desa Girimekar, yang sebagian masyarakatnya memiliki keterampilan dalam pertanian organik, khususnya pada sayuran organik. Masyarakat yang menekuni pertanian sayuran organik ini terdapat sekitar 10 orang yang didominasi oleh perempuan. Sayuran organik yang dihasilkan berupa sayuran kangkung, pakcoy, cabe hijau, genjer dan kacang panjang.

Sayuran organik ditanam di atas lahan tanah yang luasnya sekitar 2.000 m², dengan proses tanam untuk masing-masing sayuran berkisar antara tiga bulan sampai lima bulan. **Proses tanam** sayuran organik sepenuhnya terbebas dari penggunaan pestisida, artinya terhindar dari penggunaan bahan-bahan kimiawi. Kebutuhan pupuk bagi tanaman ini dihasilkan dari pupuk buatan yang dihasilkan dari kotoran ternak serta pupuk yang berasal dari tumbuhan yang dikomposkan.

Proses panen tanaman organik dilakukan secara bergantian diantara tanaman yang satu dengan tanaman yang lain dalam waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan karena disamping masa tanam dari masing-masing jenis sayuran yang berbeda, juga karena lama masa tumbuh sampai panen yang tidak sama. Petani organik melakukan panen sayuran secara bersama-sama dan secara sukarela, di bawah komando Bapak Asep. Para petani ini tidak mendapatkan upah,

namun mereka bekerja dengan penuh semangat, bertanggungjawab, sehingga mendapatkan hasil panen yang maksimal, artinya efektivitas dari sayuran yang dipanen relatif sesuai dengan perkiraan jumlah yang telah ditetapkan. Berakhirnya kegiatan memanen dilanjutkan dengan pemberian sayuran hasil panen kepada masing-masing petani disamping menyiapkan sayuran untuk dijual.

Pemasaran sayuran organik Kampung Cigiringsing Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, baru dilakukan secara personal, artinya masing-masing petani menawarkan secara langsung kepada orang-orang terdekatnya baik kedekatan karena tempat tinggalnya maupun kedekatan karena hubungan personal, disamping menggunakan media sosial Whatsap. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengelolaan hasil panen sayuran organik belum sepenuhnya dimaksudkan untuk tujuan bisnis namun lebih kepada hubungan sosial diantara anggota masyarakat yang ada di lingkungan Desa Girimekar.

Keuntungan dari hasil sayuran organik ini, berupa keuntungan yang bersifat material dan non material. Keuntungan material berupa hasil sayuran yang diberikan kepada masing-masing petani yang dinyatakan aktif menanam dan memanen disamping berupa bantuan dana yang diberikan kepada petani yang membutuhkan. Sementara sisa dana yang ada digunakan untuk modal penanaman sayuran organik kembali. Keuntungan non material adalah berupa terciptanya hubungan sosial diantara masyarakat petani dan juga antara para petani dengan masyarakat sekitar yang menjadi konsumen sayuran organik. Terciptanya hubungan sosial ini semakin tumbuh dan membaik, sehingga berdampak pada terciptanya harmonisasi dari hubungan sosial secara keseluruhan. Hal lain adalah bahwa telah tumbuhnya kesadaran masyarakat baik konsumen maupun petani tentang pentingnya kesehatan. Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh masyarakat sebagai dampak dari konsumsi sayuran organik.

Hubungan sosial merupakan hubungan dari masing-masing anggota masyarakat baik secara personal maupun secara kelompok. Hubungan sosial terjadi diantara anggota petani sayuran organik atau antara anggota petani dengan masyarakat sekitar di lingkungan Desa Girimekar, maupun hubungan sosial diantara para konsumen sayuran organik. Tumbuhnya hubungan sosial ini berdampak pada tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya bermasyarakat yang satu sama lain saling mengenal, sehingga bisa saling membantu, berbagi dan tumbuhnya gotong royong dalam bekerja untuk kepentingan masyarakat. Akhirnya terbinanya hubungan baik sebagai bukti dari tumbuhnya hubungan sosial yang harmoni diantara anggota masyarakat. Hal ini terjadi sebagai dampak dari tumbuhnya kepentingan bersama tentang pentingnya sayuran organik.

Daya Tarik Wisata Tanaman Organik

Tanaman organik tumbuh dengan baik dalam lingkungan alam yang masih asli, tanpa polusi udara, air maupun polusi tanah. Kampung Cigiringsing tempat tumbuhnya tanaman organik relatif jauh dari kebisingan kendaraan, sehingga udara yang tersedia terhindar dari polusi asap dan Carbon Monoksida. Hal lain adalah air yang mengalir yang digunakan untuk menyiram tanaman sayuran organik terbebas dari limbah pabrik dan limbah rumah tangga, sehingga menghasilkan tanahnya dapat memberikan kesuburan yang maksimal. Keaslian lingkungan alam yang terbebas dari polusi udara, air dan tanah relatif susah ditemukan di Kota Bandung, sehingga hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan. Penjelasan ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh A. Yoeti (2014) bahwa segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan sehingga berkeinginan untuk berkunjung ke destinasi tersebut disebut daya tarik wisata. Hal yang sama disampaikan oleh Pendit (2003) bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat termasuk segala sesuatu yang bersifat alami yang tumbuh dari lingkungan alam, maka disebut sebagai daya tarik wisata. Juga disampaikan oleh

Rai Utama (2014) bahwa segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi, itulah daya tarik wisata. Zaenuri (2012) memberikan pandangan yang sama untuk meyakinkan daya tarik wisata pada tanaman sayur organik di Desa Cigiringsing, dengan menyatakan bahwa sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual di pasar wisata. Artinya bahwa lahan tanaman sayuran organik di Desa Cigiringsing ini layak dijual kepada wisatawan karena adanya daya tarik untuk dilihat dan dinikmati oleh wisatawan.

Kampung Cigiringsing tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakatnya yang hidup dengan pola kehidupan masyarakat urban, seperti hidup individual. Namun pergeseran pola hubungan sosial masyarakat tersebut, relatif dapat diminimalisir melalui kegiatan masyarakat pada bidang pertanian sayuran organik. Pola hubungan sosial yang tumbuh adalah baik pada petani organik maupun pada masyarakat yang menjadi konsumen sayuran organik. Nilai-nilai sosial yang tetap bertahan adalah pada pola hubungan sosial yang masih menjaga nilai kebersamaan, nilai kepedulian, nilai empati dan nilai menghormati serta menghargai orang lain. Nilai kebersamaan terlihat dari adanya kerjasama diantara para petani saat menanam dan memanen sayuran; nilai kepedulian terlihat dari tumbuhnya keinginan ketua tani dalam memberikan dana hasil penjualan sayuran untuk digunakan petani yang lain yang membutuhkan; nilai empati terlihat dari tumbuhnya keinginan para petani untuk membantu anggota petani yang lain yang tengah mengalami musibah; dan nilai hormat menghormati dan menghargai orang lain, ditunjukkan baik melalui penghargaan masyarakat yang mengkonsumsi tanaman organik yang sangat memahami tingginya tingkat harga yang diberlakukan dan juga penghargaan dari para anggota petani kepada para petani yang lain saat membutuhkan bantuan material. Nilai sosial ini menjadi salah satu yang menarik

dan menjadi daya tarik baik bagi anggota masyarakat sekitar maupun bagi wisatawan yang datang ke lahan pertanian sayuran organik. Kondisi nilai sosial yang tumbuh dan berkembang yang menjadi daya tarik wisata, sehingga layak dikunjungi masyarakat sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Syarifuddin (2020) bahwa daya tarik wisata yang dibangun oleh aspek keunikan, kemudahan, keanekaragaman kekayaan alam budaya, nilai sosial dan hasil buatan manusia serta nilai yang menjadi keinginan wisatawan untuk datang ke suatu destinasi dengan harapan mendapat kesenangan, kenyamanan, keindahan, dan kebersihan merupakan faktor utama yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu destinasi. Juga dikuatkan melalui penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Kepariwisata, Nomor 10, (2009) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Hal yang sama disampaikan oleh Surawdjoko (2007) yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan dapat berupa keaslian, keberagaman, keunikan, kemenarikan, kebersihan dan keamanan di destinasi wisata. Tumbuhnya hubungan sosial yang masih tetap menjaga nilai-nilai sosial seperti nilai kebersamaan, nilai kepedulian, nilai empati, nilai saling menghormati dan nilai harga menghargai merupakan sikap dan perilaku yang menjelaskan keaslian dari perilaku masyarakat di Kampung Cigiringsing.

Keberagaman. Keberagaman tercermin dari aspek demografis masyarakat yang tinggal di Kampung Cigiringsing, terutama dari aspek pekerjaan dan pendidikan. Sementara keberagaman sayuran organik yang ditaman, dilihat dari jenisnya, seperti sayuran pakcoy, kangkung, bayam, genjer, cabe dan lainnya. Pekerjaan masyarakat di lingkungan Kampung Cigiringsing relatif beragam, namun memiliki kesamaan pandangan terkait pentingnya sayuran organik. Hal lain terkait pendidikan

masyarakatnya, juga bervariasi walaupun didominasi oleh mereka yang berpendidikan menengah. Sementara keberagaman pada jenis sayuran, menggambarkan semua sayuran yang dapat digunakan untuk dibuat sayuran maupun untuk lalapan. Keberagaman jenis sayuran ini memberikan nilai daya tarik wisata, karena dapat menambah wawasan yang beragam tentang jenis-jenis sayuran bagi para pengunjung. Keberagaman sebagai bagian dari daya tarik wisata menguatkan pendapat yang disampaikan oleh Surawdjoko (2007) bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan dapat berupa keaslian, keberagaman, keunikan, kemenarikan, kebersihan dan keamanan di destinasi wisata. Hal yang sama disampaikan oleh Syarifuddin (2020) bahwa diantara tujuh aspek yang menjadi daya tarik wisata sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke destinasi tersebut, salah satunya adalah keberagaman.

Kemenarikan. Kemenarikan tanaman organik di Kampung Cigiringsing, digambarkan melalui ketenangan lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya dari masyarakatnya, sehingga dapat menumbuhkan kenyamanan wisatawan untuk berkunjung. Tanaman organik yang tumbuh dan berkembang di lahan tanaman organik Kampung Cigiringsing, dibangun oleh suasana udara yang sejuk tanpa bau pupuk kimiawi, sehingga dapat mengundang burung-burung yang datang di sekitar pepohonan dengan suara yang menarik. Hal lain adalah aliran kali sungai yang masih jernih tanpa limbah pabrik maupun limbah rumah tangga, yang airnya digunakan untuk menyiram tanaman yang dapat memberikan kesejukan bagi lingkungan dan juga kesejukan air tersebut. Hal-hal yang dianggap menarik baik berupa suasana udara yang sejuk, terhindarnya dari bau pestisida, kicauan burung di sekitar pohon dekat tanaman organik, aliran air sungai yang jernih yang dapat memberikan kesejukan merupakan hal yang menarik bagi wisatawan sehingga dianggap sebagai daya tarik wisata. Kemenarikan merupakan aspek penting dan pendukung daya tarik

wisata, hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Pendit (2003), Rai Utama (2014), Surawdjoko (2007) dan Syarifuddin (2020) yang menjelaskan bahwa diantara banyak hal yang dapat menjadi daya tarik wisata, sesuatu yang dianggap menarik merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang daya tarik wisata, sehingga berdampak pada tumbuhnya keinginan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

Keunikan. Keunikan tanaman organik di Desa Cigiringsing adalah terletak pada kekhasannya yang tampak pada daya tahan sayuran yang lebih lama bila dibandingkan dengan sayuran non organik; rasa sayuran lebih enak baik sayuran mentah maupun sayuran matang; terbentuknya suasana lingkungan yang memberikan udara yang lebih segar terhindar dari limbah pabrik maupun limbah rumah tangga; terhindar dari bau pestisida dan pupuk bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan; hal ini berdampak pada tumbuhnya kesehatan yang maksimal bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lahan pertanian organik maupun masyarakat yang mengkonsumsi sayuran organik. Keunikan tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan, sehingga hal tersebut dianggap sebagai daya tarik wisata. Penjelasan tersebut memiliki kesesuaian dengan pendapat yang disampaikan oleh Rai Utama (2014), Undang-undang Republik Indonesia, tentang Kepariwisata, (Nomor 10, 2009), Surawdjoko (2007) dan Syarifuddin (2020) yang menjelaskan bahwa dari banyak faktor yang menjadi daya tarik wisata, faktor keunikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam daya tarik wisata, sehingga berdampak pada tumbuhnya keinginan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

Kebersihan. Kebersihan pada tanaman organik di Desa Cigiringsing terletak pada kebersihan lingkungan yang bebas dari polusi udara dan polusi air berdampak pada lingkungan yang sehat dan sejuk, segar, nyaman dan indah. Kebersihan yang lebih utama adalah pada sayurannya, karena menjadi konsumsi masyarakat. Tingkat kebersihan lingkungan baik lingkungan lahan tanam sayuran maupun lingkungan

sekitar lahan tanaman dirasakan lebih baik. Hal ini dapat dirasakan dari tingkat kesejukan udaranya, tingkat kebersihan tanaman, tanah dan air sehingga dapat memberikan kesehatan yang maksimal khususnya bagi para petani; tingkat keindahan lingkungan khususnya pada tanaman sayuran yang alami; hal tersebut berdampak pada tumbuhnya kenyamanan masyarakat baik bagi petani maupun bagi masyarakat sekitar. Kebersihan lingkungan dan tanaman organik menjadi bagian dari daya tarik bagi wisatawan, sehingga para wisatawan tertarik berkunjung ke destinasi tersebut. Hal ini menguatkan pendapat yang disampaikan oleh Surawdjoko (2007) dan Syarifuddin (2020) yang menyatakan bahwa salah satu unsur penting dari banyak unsur dalam daya tarik wisata yang dapat memicu wisatawan untuk datang ke destinasi adalah aspek kebersihan.

Keamanan. Keamanan tanaman organik di Kampung Cigiringsing, dapat dilihat dari keamanan kunjungan wisatawan ke lahan tanaman serta keamanan masyarakat di dalam mengkonsumsi sayuran. Tumbuhnya rasa aman bagi wisatawan dalam aktivitasnya di lahan tanaman, karena lingkungan lahan tanaman ini terbebas dari penggunaan pestisida, sehingga wisatawan dapat menghirup udara segar dan alami tanpa pengaruh pestisida. Hal inipun berlaku bagi para petani sayuran organik, mereka dalam mengelola pertaniannya terbebas dari udara yang kotor karena pengaruh pestisida. Rasa aman yang langsung terkait dengan sayuran organik adalah terhindarnya masyarakat baik petani maupun konsumen yang akan mengkonsumsi sayuran organik dari pengaruh pestisida, karena sayuran organik ini terbebas dari penggunaan pestisida. Keamanan adalah perasaan aman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan maupun keamanan bagi masyarakat yang akan mengkonsumsi sayuran, merupakan bagian penting dalam daya tarik wisata, sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Hal ini menguatkan pendapat yang disampaikan oleh Surawdjoko (2007) dan Syarifuddin (2020) yang menyatakan bahwa salah satu unsur penting dari banyak unsur dalam daya

tarik wisata yang dapat memicu wisatawan untuk datang ke destinasi adalah aspek keamanan atau rasa aman.

Nilai Daya Tarik Wisata Tanaman Organik

Keaslian tanaman organik yang digambarkan melalui keasrian lahan tanaman dengan udara yang sejuk dan segar tanpa bau pestisida ditambah dengan lingkungan alam sekitar yang ditumbuhi pepohonan rindang dengan kicauan burung merupakan lingkungan yang asli dari tanaman organik Kampung Cigiringsing. Hal lain adalah keberagaman masyarakat dari aspek demografis serta keberagaman jenis sayuran, ditunjang dengan keunikan sayuran yang daya tahan lebih lama, rasa yang lebih enak, tanpa bau pestisida, lingkungan yang alami yang memberikan dampak kesehatan kepada masyarakat menjadi ciri khas tanaman organik di Kampung Cigiringsing. Aspek lain adalah kemenarikan yang digambarkan melalui lingkungan alam dengan aliran kali sungai yang bening dan bersih serta bentang alam lingkungan alam sekitar yang luas merupakan daya tarik bagi wisatawan ditambah dengan kebersihan yang digambarkan melalui kebersihan lingkungan yang terbebas dari limbah pabrik dan limbah rumah tangga serta kebersihan sayuran organik yang terbebas dari pestisida ditunjang dengan tumbuhnya rasa aman wisatawan selama berkunjung ke lahan tanaman dan rasa aman masyarakat yang mengkonsumsi sayuran karena terbebas dari pengaruh pestisida menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Keaslian, keberagaman, keunikan, kemenarikan, kebersihan dan keamanan tanaman organik di Kampung Cigiringsing merupakan aspek yang sangat berarti bagi kehidupan wisatawan dan masyarakat sekitar karena dapat memberikan manfaat maksimal bagi kehidupannya. Hal tersebut dianggap sangat penting karena dapat dijadikan acuan dalam mengkonsumsi makanan, terutama sayuran dan disenangi oleh masyarakat. Hal-hal penting tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai suatu hal yang diyakini dan dipercaya dalam berperilaku. Apabila dikaitkan dengan tanaman organik yang dapat memberikan

manfaat bagi kehidupan masyarakatnya dianggap sebagai nilai daya tarik wisata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh M. Chabib Thoha, (1996), W.J.S. Purwadarminta (1999), H. Una Kartawisastra, (1980) dan Syamsul Maarif (2007) bahwa nilai merupakan aspek esensial yang sifatnya abstrak dan ideal yang sangat berarti bagi kehidupan manusia dan diyakini sangat penting karena dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan acuan bagaimana berperilaku.

KESIMPULAN

Nilai daya tarik wisata pada tanaman organik Kampung Cigiringsing dibangun oleh keaslian tanaman sayuran organik yang hijau dan rindang dengan lingkungan alam yang sejuk dan segar terhindar dari bau pestisida merupakan lingkungan yang asli dan asri. Kemenarikan tergambar melalui aliran air kali yang bersih bebas dari limbah memberikan kesejukan kepada lahan tanaman serta petani, keberagaman tergambar dari aspek demografis masyarakatnya serta keberagaman jenis sayuran yang memberikan pengetahuan baru bagi pengunjung dan konsumen, keunikan tergambar dari daya tahan sayuran yang lebih lama bila dibandingkan dengan sayuran non organik; rasa sayuran lebih enak baik sayuran mentah maupun sayuran matang; terbentuknya suasana lingkungan dengan udara yang lebih segar; terhindar dari bau pestisida dan pupuk bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan; hal ini berdampak pada tumbuhnya kesehatan yang maksimal bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lahan pertanian organik maupun masyarakat yang mengkonsumsi sayuran organik. Kebersihan lingkungan yang bebas dari polusi udara dan polusi air berdampak pada lingkungan yang sehat dan sejuk, segar, nyaman dan indah. Kebersihan yang lebih utama adalah pada sayurannya, karena menjadi konsumsi masyarakat. Keamanan wisatawan yang berkunjung ke lahan tanaman serta keamanan masyarakat dalam mengkonsumsi sayuran yang terbebas dari penggunaan pestisida, sehingga wisatawan dapat menghirup udara segar dan alami.

Tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tanaman organik memberikan peluang bagi petani tanaman organik untuk meningkatkan kapasitas serta volume tanaman organik. Berdasarkan hal tersebut maka direkomendasikan para petani dapat meningkatkan pengetahuan bertani tanaman organik serta kapasitas, penambahan jenis sayuran serta perluasan lahan tanam dengan harapan dapat meningkatkan volume hasil tanam yang akan berdampak pada peningkatan penjualan, dampak akhirnya adalah dapat meningkatkan kesejahteraan petani tanaman organik di Kampung Cigiringsing.

SUMBER REFERENSI

- A. Yoeti, O. (2014). *Pengantar Ilmu Pariwisata Bandung*. Bandung: Angkasa.
- Budiarti, T., & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200–207.
- Chandra, W. (2018). Pertanian Organik Sebagai Solusi Pertanian Berkelanjutan, (26 Nopember 2018).
- Charina, A., Kusumo, R. A. B., Sadeli, A. H., & Deliana, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1).
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.16752>
- Gusti Ayu Kade, dkk. (2019). Pengembangan Sayuran Organik Pada Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Kota Kendari. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 161–166.
- Dipokusumo, B., Hidayati, A., Studi, P., Fakultas, A., & Universitas, P. (2019). CONSUMER ' S

- PERCEPTION TOWARDS ORGANIC VEGETABLES
Jawaban Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju
Nilai Jawaban, 29(2), 70–78.
- Fornell C. Johnson, MD, A. E. (1996). The American Customer Satisfaction Index: Nature, Purpose and Findings. *Journal of Marketing*, 60.
- Husein, E. (2006). Konsep Multifungsi untuk Revitalisasi Pertanian. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia*, 28(5), 1–4.
- Idaman, Y. (2012). Sikap konsumen terhadap beras organik. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis* (9), Volume 2, 117–126.
- Kartawisastro, H. U. (1980). *Strategi Klasifikasi Nilai*. Jakarta, P3G Depdikbut.
- Maarif, S. (2007). *Revitalisasi Pendidikan Islam* (h. 114). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia The Development of Organic Agriculture In Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91–108.
- Middleton, V. T. C. (2001). Middleton, Victor T. C. (2001). Marketing in Travel and Tourism, *MPG Books*(3rd Edition).
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- Pendit, N. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purwadarminta, W. J. S. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Sari, H., & Setiaboedhi, A. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Beli Pangan Organik Melalui Situs Online. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 14(1), 54–64.
- <https://doi.org/10.17358/jma.14.1.54>
Suwardjoko, W. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung, ITB.
- Syarifuddin. (2020a). VALUE OF TOURIST ATTRACTION IN VILLA KANCIL, 08(01), 31–41. Retrieved from <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijni/article/view/8782>
- Syarifuddin, D. (2018). NILAI CITRA KOTA DARI SUDUT PANDANG WISATAWAN (Studi Tentang Citra Kota Bandung Dampaknya Terhadap Kunjungan Ulang)
- Syarifuddin, D. (2020b). NILAI BUDAYA TANAM PADI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA. *Media Wisata*, Volume 18. Retrieved from <https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS>
- Syukur, M. (2012). Apakah Sayuran Organik Lebih Baik daripada Non-Pertanyaan pada subjudul tersebut akan ditinjau dari kandungan residu, (Mayrowani 2012).
- Thoha, M. C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utama, I. Gusti Bagus Rai (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah, Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishing.